

## PENGARUH METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE PADA PERKEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

**Nadiya Ulya**

*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
nadiyaulya2@gmail.com*

**Ichsan**

*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia  
ichsandjalal@gmail.com*



**Abstract:** *Since English has become an international language, more people are learning English in Indonesia and even English is taught from an early age. This is supported by the fact that many children learn foreign languages when they are very young. There are more tutoring places for the introduction of English to children, not only from schools. Therefore, the introduction of English to children varies, one of which is using the Total Physical Response (TPR) method. This study aims to determine whether there is an influence between the development of children's vocabulary with the TPR method using the pre-experiment research method (one group pretest-posttest). The results of the assessment will be tested by conducting a t-test through SPSS-20. Based on the results of the study, there is an influence between the TPR method on the development of children's English vocabulary, it can be seen from  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is an influence between the TPR method on the development of children's English vocabulary, with the values of Sig. (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$ , with a pretest percentage result of 18.5% while the posttest percentage score is 27.5%.*

**Keywords:** *The Effect, Total Physical Response, English, Vocabulary Childhood.*

**Abstrak:** Sejak bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional, semakin banyak orang belajar bahasa Inggris di Indonesia bahkan bahasa Inggris diajarkan sejak dini. Hal ini didukung oleh fakta bahwa banyak anak belajar bahasa asing ketika mereka masih dalam usia yang sangat muda. Tempat les untuk pengenalan bahasa Inggris kepada anak pun semakin banyak bukan hanya dari sekolah. Karena itu

pengenalan bahasa Inggris pada anak menjadi bervariasi salah satunya menggunakan metode Total Physical Response (TPR). Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perkembangan kosakata anak dengan metode TPR menggunakan metode penelitian pre-eksperimen (one group pretest-posttest) hasil dari penilaian akan diuji dengan melakukan uji-t melalui SPSS-20. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, hal tersebut dapat dilihat dari  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, dengan nilai nilai Sig. 2-tailed adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan hasil persentase pretes 18,5% sedangkan pada persentase nilai postes 27,5%.

**Kata kunci:** Pengaruh, Total Physical Response, Kosakata, Bahasa Inggris, Anak

## A. Pendahuluan

Perubahan sosial yang ditimbulkan oleh globalisasi telah membawa Indonesia untuk menganggap kecakapan bahasa Inggris sebagai sumber daya, dan pendidikan bahasa Inggris sebagai hal baik, yang penting bagi kemajuan Indonesia untuk bersaing dengan sukses dalam ekonomi global (Hasselgreen & Caudwell, 2016). Bahasa Inggris yang diterima sebagai bahasa asing di Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti karena usia dan lama tinggal belum tentu memiliki efek pada kemampuan bahasa asing untuk memahami atau menghasilkan target penguasaan bahasa Inggris, peserta didik masih bisa berhasil untuk dibiasakan bahasa Inggris adalah anak usia dini, di masa dewasa mereka akan terbiasa dengan bahasa (Sumiati & Kinanti Resmi Hayati, 2020). Mengingat pentingnya berbicara bahasa Inggris karena bahasa internasional digunakan di seluruh dunia, oleh karena itu perlu ditanamkan pada generasi mendatang sejak masa kanak-kanak (Wanodya dkk., 2021). Masa kanak-kanak adalah masa ajaib, hal ini bisa dilihat saat anak lahir, selama periode ini arahan dari pendidik atau orang disekitar anak merupakan peran penting oleh karena itu pengaruh besar terkait bertambahnya kosakata anak adalah melalui lingkungan terdekat dan stimulasi dari orang-orang terdekat, sehingga harus memberi contoh kepada anak menggunakan bahasa yang baik dan benar, pasalnya bahasa yang sering didengar anak akan mudah ditiru (Gumiandari, 2021). Pada

masa anak usia dini anak akan mengalami kebingungan ketika diajarkan bahasa Inggris, sehingga terjadi keterlambatan berbicara pada anak hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar (Yulianjani, 2018). Dukungan orang tua sangat penting untuk kelancaran dalam pengenalan bahasa Inggris, orang tua harus konsisten dalam mengajarkan dan bekerjasama. Pengoptimalan perkembangan anak yang paling ampuh dilakukan adalah ketika mereka berada pada umu 0-6 tahun, karena mereka cepat dalam menangkap pembelajaran, memiliki keluwesan dalam menyerap pengetahuan baru, karena itu ada baiknya pengenalan bahasa Inggris dikenalkan sejak dini kepada anak (Fumoto dkk., 2007).

Dalam pengenalan bahasa Inggris anak perlu bimbingan orang disekitarnya seperti pendidik dan orang tua, pada saat ini anak hanya perlu mengenal kosakata yang dekat dengan mereka seperti bagain tubuh angka, warna dan kalimat pendek saja, tidak perlu mengenalkan berbagai macam tata bahasa yang rumit kepada anak sejak dini, pengenalan yang dilakukan hanya untuk membuat mereka terbiasa dan dapat mengingat beberapa kosakata yang diajarkan (Hasanah & Ulya, 2020). Akan tetapi pada saat ini anak-anak semakin mudah untuk mempelajari bahasa Inggris seperti mendengarkan lagu atau video berbahasa Inggris dari youtube, dalam hal ini kontrol orang tua dalam penggunaan *gadget* sangat diperlukan agar anak tidak terlalu lama menggunakannya dan melakukan pendampingan ketika melihat tayangan tersebut (Khusniyati, 2020).

Pada saat ini mampu berbicara dalam bahasa Inggris merupakan nilai tambah dalam segala aspek kehidupan khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, pemersatu antarnegara, dari kecakapan dalam berbahasa Inggris di Indonesia masih berada ditingkat kecakapan rendah (EF EPI 2020 - Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF, 2020). Maka dari itu kecakapan tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak dini kepada anak agar kedepannya anak mampu bersaing dalam pendidikan dan pekerjaan, semakin modern sebuah era maka semakin banyak pengetahuan yang perlu dimiliki, selain itu berbagai macam penelitian atau pembelajaran menggunakan bahasa asing, agar mampu untuk mengetahui bagaimana perkembangan di negara lain dan bisa menerapkannya di negara sendiri (Vicky Fadil, 2020). Karena itu pada saat ini bahasa asing adalah suatu hal yang

bermanfaat untuk dipelajari, karena perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini orang yang menguasai bahasa asing akan mengerti dan mengetahui apa isi dari informasi yang didapat, pada saat ini kita dituntut untuk menjadi manusia yang lebih pandai. Bahasa asing adalah bahasa yang digunakan orang luar negeri, dimana mereka bukan berasal dari Indonesia karena itulah disebut bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing pertama kali dikenalkan ketika berada di Sekolah Dasar (SD), pada saat itu pembelajaran hanya diisi dengan mengenal kosakata. Bahasa asing yang dipelajari untuk di Indonesia sendiri umumnya ada dua yaitu bahasa arab dan inggris. Berlanjut ke jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), disana pembelajaran bahasa asing mulai sedikit rumit dan lebih mendalam. Dalam bahasa Arab dan Inggris memiliki tata bahasa dimana untuk bahasa Inggris membahas grammar sedangkan bahasa arab membahas ilmu nahwu. Selain itu juga ada ada penghafalan kosakata pada dua bahasa tersebut dan praktik dalam berbicara. Bahasa asing juga termasuk mata pelajaran yang dipelajari di sekolah seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab, bahkan ada jurusan yang khusus yang mendalami bahasa asing.

Penelitian terkait pengaruh metode *Total Physical Response (TPR)* pada perkembangan kosakata bahasa inggris anak usia dini, memang sudah sering dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi kajian tersebut baik dalam konsepsi maupun aktualisasi di lapangan. Konsep penelitian yang dilakukan oleh Wahyani tentang metode *TPR* untuk pengembangan kemampuan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa inggris bagi anak usia dini, Wahyani menegaskan dalam penelitiannya bahwa metode *TPR* layak digunakan dalam pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini, hal tersebut dapat dilihat dari karakter anak yang suka bergerak dan cepat bosan. Metode ini juga mampu membangun semangat anak dalam mengenal bahasa Inggris (Satri Adnyani, 2019). Penelitian lain yang juga mengungkap tentang metode *TPR* adalah penelitian dari Rizki Oktaviani tentang metode belajar *TPR* dalam mengenal kosakata bahasa Inggris pada anak berumur 5-6 tahun, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan *sample purposive sampling*, dengan jumlah subjek sebanyak 11 orang. Hasil dari penelitian ini adalah metode belajar *TPR* terbukti berhasil dalam mengenalkan bahasa Inggris anak usia 5-6

tahun, Rizki menegaskan bahwa kosakata anak akan semakin banyak ketika bahasa Inggris semakin sering dikenalkan secara terus menerus (Oktaviani dkk., 2019). Selain itu adapula penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih, penelitian ini juga membahas tentang *TPR* untuk peningkatan kosakata anak hasil dari penelitan ini menyebutkan bahwa *TPR* merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam pengenalan bahasa Inggris karena metode tersebut membuat suasana belajar anak lebih menyenangkan sehingga tekanan dalam pengenalan bahasa Inggris tidak dirasakan oleh anak karena mereka merasa seperti bermain dalam belajar. Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perserupaan dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu dari tema besar yang membahas tentang metode *TPR* untuk pengenalan bahasa Inggris, meskipun terdapat perbedaan dari tempat penelitian sehingga memungkinkan hasil yang didapat juga berbeda.

## **B. Pembahasan**

Pemerolehan bahasa anak membutuhkan waktu karena semua memperoleh perlu waktu untuk diterapkan dan pengalaman di sekitar mereka tidak bisa terburu-buru, peran pemerolehan bahasa pertama menjadi salah satu alasan yang paling penting, anak harus memahami bahasa pertamanya terlebih dahulu agar mampu menyerap kosakata baru dari bahasa Inggris (Amalia & Aminah, 2018). Dalam metode *TPR* anak harus mengetahui benda atau bagian tubuh yang akan disentuh ketika diperintahkan untuk menyentuh kepala maka anak akan menyentuh kepala (Florentina, 2015). Metode *Total Physical Response* menyarankan guru bahasa asing untuk melakukan langsung pengucapan kepada pembelajar yang berisi perintah, dan kemudian pembelajar akan merespon secara fisik sebelum mereka mulai menghasilkan respon verbal atau ucapan. Ini akan merangsang mereka untuk mengingat tidak hanya secara verbal tetapi juga merangsang ingatan mereka dengan melakukan gerakan dan melihat pengucapan suatu kosa kata (Rahman, 2020). Pengenalan kosakata bahasa Inggris kepada anak tidak terlalu banyak dan kosakata tersebut harus dekat dengan anak atau yang sudah mereka kenal, karena itu peneliti memilih tema tentang bagian tubuh dan benda yang ada di dalam kelas (Nuraeni, 2019).

## 1. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dengan *one group pretest and posttest design* untuk melakukan observasi tentang pengaruh metode *TPR* terhadap kosakata bahasa Inggris anak. Test dilakukan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*, hal tersebut dilakukan sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, dalam penelitian ini tidak dilakukan randomisasi dan dilakukan pada satu kelompok studi (Yusuf, 2017). Teknik sampling yang diambil adalah teknik sampling jenuh karena populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, sampel penelitian ini adalah 10 anak dari TPA Qurratu 'Ain yang berada di desa Harusan dengan rentang usia 5-6 tahun, dimana jumlah anak laki-laki sebanyak empat orang dan enam orang anak perempuan, dan jumlah anak yang berumur lima tahun sebanyak lima orang dan enam tahun sebanyak lima tahun (Ni Made Ayu Putri Maharani, 2019). Penelitian ini dilakukan sebanyak 28 kali pada hari Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu, dengan pertemuan *pre-test* sebanyak 14 kali dan *pos-test* 14 kali. Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah TPA untuk anak usia dini mengaji Al-Qur'an, ketika melakukan penelitian, peneliti oleh salah satu guru yang ada di sana untuk meminta waktu setelah mengaji untuk diisi oleh kegiatan pengenalan bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melakukan pengenalan bahasa Inggris dengan metode *TPR* untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, di sini peneliti akan melakukan pengamatan yang terlibat langsung dalam kegiatan eksperimen melalui metode *TPR* yang diikuti oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengukur kosakata bahasa Inggris anak, berikut kisi kisi instrumen penelitian dalam bahasa Inggris anak.

Tabel 1. Instrumen Penilaian

Indikator	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Memahami apa yang diucapkan	Mengenal kosakata bahasa Indonesia dengan baik				
	Mampu mendengarkan dengan baik				
Mampu menjawab pertanyaan	Partisipasi				
	Mampu mengendalikan fokus				
Meniru kembali urutan kata	Mampu menirukan bunyi kosakata bahasa Inggris dengan baik				
	Mampu mengingat kosakata dan mengucapkannya				
	Memegang benda sesuai dengan kosakata bahasa Inggris yang disebutkan				
Memberikan keterangan yang berhubungan dengan posisi tempat	Mampu mengingat kosakata dan gerakan dengan benar				
	Kecepatan dalam bergerak				
Melakukan 3-4 perintah secara berurutan	Menyebutkan kosakata bahasa Inggris ketika memegang sesuatu dengan tepat				

Berdasarkan instrumen penilaian di atas maka digunakan beberapa kriteria penilaian, kriteria penilaian yang sesuai dengan instrumen di atas ada skala pengukuran rating scale yang merupakan pemberian skor sesuai dengan rentang skala penilain pada taman kanak-kanak yaitu, menggunakan skala 1 untuk belum berkembang (BB), 2 untuk mulai berkembang (MB), 3 untuk berkembang sesuai harapan (BSH), 4 untuk berkembang sangat baik (BSB)(Muchlisin Riadi, 2020) Selanjutnya dalam *rating scale* ini untuk mendapatkan data yang telah terkumpul dihitung nilai totalnya menggunakan perhitungan sebagai berikut (Azwar, 2008):

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{nilai maks}}{N} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai total

$\sum \text{nilai maks}$  = Jumlah nilai maksimum

Setelah mendapatkan hasil dari pengambilan nilai, selanjutnya menghitung untuk menganalisis hasil eksperimen digunakan rumus *t-test* menggunakan SPSS statistics 20. Metode *t-test* atau uji t dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis diantara dua buah *mean* yang berasal dari nilai pretes dan postes (Arikunto, 2010) Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: 1) Jika (*2-tailed*) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. 2) Jika signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

## 2. Hasil Data Penelitian

Untuk mendapatkan data awal maka peneliti melakukan tindakan pretest untuk mendapatkan data tersebut, pada tindakan awal ini anak-anak hanya dikenalkan kosakata menggunakan gambar yang telah disediakan dan peneliti mengenalkan kosakata dengan cara dengar dan ulangi, pada awal tindakan ini persentase keseluruhan yang didapat adalah 18,5%.

Hasil di atas diambil dengan melakukan test kepada anak diakhir *pre-test* sebelum menuju ke tindakan *post-test*, pada tindakan kali ini awalnya peneliti mengenalkan bagaimana cara metode TPR ini dilakukan, anak anak mendengarkan kosakata yang dikenalkan terlebih dahulu tentang benda benda yang ada disekitar mereka, lalu meniru ucapan kosakata tersebut dan bergerak untuk



memegang benda yang ditentukan, ketika bergerak untuk menyentuh benda yang ditentukan oleh peneliti anak memiliki kecepatan yang berbeda, hasil dari tindakan postes mendapatkan persentase sebanyak 27,5%. Hasil data pada tindakan ini diambil diakhir pertemuan dengan cara menggunakan metode *TPR* pada anak, peneliti akan mengulang kosakata yang sudah diperkenalkan pada anak lalu anak akan meniru dan bergerak memegang benda yang diucapkan oleh peneliti.

Selanjutnya dari data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah didapatkan, maka peneliti melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, sebelum melakukan uji-t peneliti melakukan uji normalitas dengan teknik Shapiro-Wilk setelah itu dilanjutkan analisis data dengan menggunakan uji-t *paired sample T test* melalui aplikasi SPSS-20. Diketahui nilai derajat kebebasan (*df*) adalah 10 untuk *pre-test* dan *post-test*, maka dari itu jumlah sample lebih sedikit dari pada 50, sehingga penggunaan teknik yang digunakan adalah teknik Shapiro-Wilk untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai *output* pada tabel Sig. untuk *pretest* adalah 0.657 sedangkan untuk *posttest* 0.124. karena nilai Sig, untuk kedua kelompok tersebut  $> 0.05$ , maka dapat diambil keputusan bahwa data hasil belajar siswa untuk *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Hasil *pre-test* dengan hasil rata-rata (*mean*) sebanyak 18.50 dari 10 data (*N*), untuk sebaran data sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 1.841 dengan standar error 0.582. Sedangkan hasil pada *post-test* menunjukkan hasil 27.50 dari 10 data (*N*) dengan sebaran data 4.478 memiliki standar error 1.416. Hal ini menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal, sehingga terdapat perbedaan antara keduanya rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Pada *output* menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data *pre-test* dan *post-test*, diketahui nilai *Correlation* sebesar 0.276 dengan nilai Sig. sebesar 0.440. Nilai Sig.  $>$  probabilitas 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 2. Hasil Paired Samples Statistics

		Paired Samples Test					T	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
1	pretest posttest	-9.000	4.346	1.374	-12.109	-5.891	-6.548	9	.000

Dari hasil *output* di atas dapat dilihat pada *table Paired Samples Test* bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana pengambilan keputusan yang telah dijelaskan di bagian metode dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, hal tersebut dapat dilihat dari nilai persentase pada *pre-test* 18,5% sedangkan pada persentase nilai *post-test* 27,5%.

### 3. Hasil Pembahasan

Melalui aktivitas mendengarkan dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak *Total Physical Response* dilakukan secara menyenangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gumiandri bahwa metode ini mengembangkan keterampilan menyimak mendengarkan, memperkenalkan bahasa baru secara visual, kontekstual, dan melibatkan aktivitas fisik dan gerakan. Gumiandri juga mengungkapkan bahwa mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui bernyanyi dengan metode *total physical response* dapat membuat anak prasekolah mudah mencerna dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, antusiasme anak-anak sangat tinggi ketika guru menyampaikan materi dan menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris (Gumiandari, 2021). Menurut Asher menggunakan metode TPR dalam mengajar membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, meskipun kelas menjadi sangat ramai, tetapi mereka belajar mengenali kata-kata baru melalui instruksi (Werdingasih & Mardiyah, 2019). Belajar bahasa mulai dari ocehan bayi hingga bahasa yang dibutuhkan dalam setiap situasi baru dalam hidup kami. Melalui bahasa kita dapat

mempelajari segala sesuatu termasuk bahasa itu sendiri dan memahami dunia. Saat kita menggunakan bahasa, kita mengembangkan pemahaman implisit yang relatif tidak disadari tentang cara kerjanya. Ketika kita mendengar orang menggunakan bahasa untuk membicarakan apa yang sedang terjadi, kita dapat melihat bahwa bahasa mereka berubah seiring dengan apa yang mereka bicarakan dan kepada siapa mereka berbicara. Bahasa berubah sesuai dengan situasi yang berbeda (Ratno, 2015).

Ada berbagai macam cara untuk mengembangkan perkembangan kosakata bahasa Inggris anak usia dini, salah satunya dengan menggunakan metode *TPR*, pada saat melakukan pengenalan bahasa Inggris dengan menggunakan metode *TPR* anak-anak terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pengenalan bahasa Inggris, dapat dilihat dari hal tersebut pentingnya metode yang menyenangkan dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini yang memiliki karakteristik mudah bosan (Irawati & Pd, 2016). Dengan menggunakan metode *TPR* yang terstimulus bukan hanya aspek bahasa anak tetapi fisik motorik anak juga ikut terstimulus karena anak akan memegang benda yang ada di sekitar mereka, menurut Penfield dalam teori mekanisme otak anak memiliki kemampuan menyerap kosakata lebih banyak dari orang dewasa karena mereka memiliki otak yang masih fleksibel, karena secara perkembangan psikologis organ pikiran menyebabkannya berspesialisasi dalam pembelajaran bahasa sebelum usia sepuluh hingga empat belas tahun, menjadi lebih kaku atau lambat atau kurang reseptif dalam fungsi khusus ini dan menjadi lebih siap untuk penalaran dan pemikiran abstrak (Suyanto, 2007). Menurut Piaget dalam Sri Ekonomi, semua anak adalah pembelajar aktif, pengetahuan yang diperoleh dari tindakannya merupakan pengetahuan yang dikembangkan sendiri bukan sekedar menirukan atau memang sudah dimiliki, pengetahuan tersebut disusun sendiri oleh anak secara aktif (Ekonomi, 2007). Strategi *Total Physical Response* merupakan salah satu metode yang dapat memotivasi untuk berlatih berbicara bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari penilaian pengaruh dengan pretest dan posttest, dimana siswa setelah mendapatkan perlakuan *Total Physical Response* memiliki skor lebih besar dari sebelumnya dan siswa yang mendapatkan metode dengar dan ulangi.

### C. Simpulan

Metode *Total Physical Response* adalah salah satu cara untuk mencapai kosakata bahasa Inggris kepada anak, dalam mengenalkan kosakata baru dalam bahasa asing, seorang pendidik harus mempertimbangkan bahwa anak usia dini masih membangun kosakata bahasa pertama mereka dan masih dalam proses memperoleh dan mengatur konsep, melalui *Total Physical Response* anak termotivasi untuk memiliki respon yang tinggi dalam pengenalan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hasil hipotesis dari uji-t terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, hal tersebut dapat dilihat dari  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris anak, dengan nilai nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### Referensi

- Amalia, T. Z., & Aminah, S. (2018). *Motivasi Dosen Bahasa Inggris Jurusan Tarbiyah Stain Kudus Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(2). <https://doi.org/10.21043/Thufula.V5i2.3482>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Ef Epi 2020—*Indeks Kecakapan Bahasa Inggris Ef*. (2020). Ef Epi. <https://www.ef.co.id/efi/>
- Ekonomi, M. F. S. (2007). *Bahasa Inggris Untuk Usia Dini*. PBS FKIP Unlam-Ircisod.
- Florentina. (2015). *Developing Speaking Ability For Collegians Of Tama University By Using Technique Of Total Physical Florentina*. Jurnal Ilmiah Widya, 3(1). <https://garuda.ristekbrin.go.id/Documents/Detail/972332>

- Fumoto, H., Hargreaves, D. J., & Maxwell, S. (2007). *Teachers' Perceptions Of Their Relationships With Children Who Speak English As An Additional Language In Early Childhood Settings*. *Journal Of Early Childhood Research*, 5(2). <https://doi.org/10.1177/1476718x07076680>
- Gumiandari, S. (2021). *Introducing English To Early Childhood Through Singing With The Total Physical Response Method*. *Acitya: Journal Of Teaching And Education*, 3(1). <https://doi.org/10.30650/Ajte.V3i1.2138>
- Hasanah, N. I., & Ulya, N. (2020). *Strategi Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Santa Maria Banjarmasin*. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.24903/jw.V5i2.525>
- Hasselgreen, A., & Caudwell, G. (2016). *Assessing The Language Of Young Learners*. *Elt Journal*, 72(2). <https://doi.org/10.1093/elt/ccy002>
- Irawati, C., & Pd, S. (2016). *How Character Building Can Be Integrated In The Total Physical Response (Tpr) On The Speaking Ability Of The Blind Third Graders*. *Let: Linguistics, Literature And English Teaching Journal*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.18592/let.v6i2.1460>
- Khusniyati, A. F. (2020). *The Influence Of Total Physical Response Method Using Flash Card Toward English Vocabulary Mastery For Early Childhood*. [http://lib.unnes.ac.id/35091/1/UPLOAD\\_AIDA.pdf](http://lib.unnes.ac.id/35091/1/UPLOAD_AIDA.pdf)
- Muchlisin Riadi. (2020). *Pengertian Dan Jenis Skala Pengukuran Dalam Penelitian*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/pengertian-dan-jenis-skala-pengukuran.html>
- Ni Made Ayu Putri Maharani. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpaud/article/view/18742>
- Nuraeni, C. (2019). *Using Total Physical Response (Tpr) Method On*

*Young Learners English Language Teaching*. *Metathesis: Journal Of English Language, Literature, And Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.31002/Metathesis.V3i1.1223>

Oktaviani, R., Haenilah, E. Y., & Fatmawati, N. (2019). *Metode Belajar Tpr (Total Physical Response) Dalam Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jpa : Jurnal Pendidikan Anak Pg Paud Unila*, 5(1).

Rahman, Y. (2020). *Total Physical Response Method In Foreign Language Learning*. *Eltics : Journal Of English Language Teaching And English Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.31316/Eltics.V4i1.542>

Ratno. (2015). *Applying Total Physical Response Trough Snake And Ladder Game For Teaching English For Children To Kindergarten Teachers In South Semarang*. *FIP IKIP Veteran Semarang*.

Satri Adnyani, N. W. (2019). *Metode Total Physical Response (Tpr) Untuk Pengembangan Kemampuan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini*. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/Pw.V3i2.735>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sumiati & Kinanti Resmi Hayati. (2020). *The Application Of Total Physical Response (Tpr) Method In English Basic Learning For Early Children In Tk/Kb Al-Ikhlas Tenggilis-Surabaya*. *Nusantara Science And Technology Proceedings*. <https://doi.org/10.11594/Nstp.2019.0449>

Suyanto, K. K. E. (2007). *English For Young Learners*. Bumi Aksara.

Vicky Fadil. (2020). *Berada Di Peringkat 74, Kecakapan Bahasa Inggris Indonesia Masih Rendah*. *Warta Ekonomi*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read314455/berada-di-peringkat-74-kecakapan-bahasa-inggris-indonesia-masih-rendah>

Wanodya, R. J. R., Drajadi, N. A., & Tarjana, S. S. (2021). *Parents' Perceptions Of Their Young Children's English Literacy Acquisition: A Narrative Inquiry*. *Pedagogy : Journal Of English Language*

Teaching, 9(1). <https://doi.org/10.32332/joelt.V9i1.3066>

Werdiningsih, I., & Mardiyah, B. A. (2019). *Fostering Listening Comprehension Through Total Physical Response*. *Elite: Journal Of English Language, Literature, And Teaching*, 4(2). <https://doi.org/10.32528/Elite.V4i2.2986>

Yulianjani, A. (2018). *Enriching Vocabulary For The Fourth Grade Students Of Elementary School Using Total Physical Response*. *Cices*, 4(1). <https://doi.org/10.33050/Cices.V4i1.483>

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.

*This page intentionally left blank*